

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan novelty

A. Latar Belakang

Ginjal mempunyai peranan yang penting pada tubuh manusia, yaitu untuk mempertahankan volume dan distribusi cairan, namun apabila ginjal gagal menjalankan fungsinya maka orang tersebut akan memerlukan perawatan dan pengobatan dengan segera (Muttaqin & Sari, 2011). *Chronic Kidney Diseases* (CKD) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolik (toksik uremik) di dalam darah (Muttaqin & Sari, 2011).

Menurut Santoso (2009) di negara maju, angka kejadian gangguan ginjal cukup tinggi. Di Amerika Serikat, rata-rata prevalensi pasien CKD 10-13% atau sekitar 25 juta orang (Juanda, 2012). Angka kejadian CKD di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 2 juta kasus (Yogiantoro, 2012). Berdasarkan data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) setiap tahunnya terdapat 200.000 kasus baru CKD dengan stadium akhir (Anna, 2013). Sementara itu, data menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi CKD di DKI Jakarta sebanyak 0,1% atau sekitar 33,270 pasien (Depkes, 2013). Berdasarkan data dari Paviliun Darmawan Lt.6 CKD merupakan 10 diagnosa tertinggi dengan rata rata kunjungan pasien dalam 3 bulan terakhir sebanyak 25 pasien

Ginjal sudah mengalami kegagalan fungsi ginjal atau *Glomerular Filtration Rate* (GFR) menunjukkan nilai di bawah 15 mL/menit/1.73 m², maka perlu dilakukan dialisis (Sodikin, 2010). Tindakan medis yang dapat dilakukan pada penderita gagal ginjal kronik tahap akhir salah satunya adalah hemodialisa.

Bagi penderita gagal ginjal kronis, hemodialisis akan mencegah kematian. Namun demikian hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal. Pasien akan tetap mengalami sejumlah permasalahan dan komplikasi serta adanya berbagai perubahan pada bentuk dan fungsi sistem dalam tubuh (Smeltzer & Bare, 2009).

Masalah umum yang banyak dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis adalah ketidakpatuhan terhadap regimen terapeutik (Baraz et al, 2010). Ketidakpatuhan ditemukan pada semua aspek akan tetapi ketidakpatuhan terhadap pembatasan intake cairan adalah aspek yang paling sulit dilakukan untuk sebagian besar pasien. Ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan dapat mengakibatkan kelebihan cairan secara kronik dan meningkatkan komplikasi yang berakibat pada kelangsungan hidup serta kualitas hidup (Jhon, Anggela, Masterson & Rosemary, 2012)

Keefektifan pembatasan jumlah cairan pada pasien CKD bergantung kepada beberapa hal, antara lain pengetahuan pasien terhadap jumlah cairan yang boleh diminum. Upaya untuk mencipta-kan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD diantaranya dapat dilakukan melalui pemantauan intake output cairan per harinya, sehubungan dengan intake cairan pasien CKD bergantung pada jumlah urin 24 jam (Europe-an Society for Parenteral and Enteral Nutrition dalam Pasticci, Fantuzzi, Pegoraro, Mc Cann, Bedogni, 2012). Sehubungan dengan pentingnya program pembatasan cairan pada pasien dalam rangka mencegah komplikasi serta memper-tahankan kualitas hidup, maka perlu dilakukan analisis praktek terkait intervensi dalam mengontrol jumlah asupan cairan melalui pen-catatan jumlah cairan yang diminum serta urin yang dikeluarkan setiap harinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Chronic Kidney Diseases dengan

dengan memberikan intervensi manajemen cairan di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2018.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Chronic Kidney Diseases dengan memberikan intervensi manajemen cairan di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik pasien Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi etiologi penyakit Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Teridentifikasi manifestasi klinis dari penyakit Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi pengkajian fokus pada pasien dengan Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien dengan Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- h. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien dengan Chronic Kidney Diseases di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan *Chronic Kidney Diseases*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan *Chronic Kidney Diseases*

b. Bagi Pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun – tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Diseases*

E. Novelty / Pembaruan

1. Fany Angraini, Arcellia Farosyah Putri1 (2016) Pasien CKD seringkali mengalami masalah overload cairan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya bahkan dapat berujung dengan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan program pembatasan cairan yang efektif dan efisien untuk mencegah komplikasi tersebut, diantaranya melalui upaya pemantauan

intake output cairan. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan menggambarkan metode pemantauan intake output cairan pasien CKD dengan menggunakan fluid intake output chart. Pemantauan tersebut terbukti efektif untuk menangani overload cairan pada klien, dibuktikan dengan berkurangnya manifestasi overload cairan pada klien.

2. Bagus Ananta Tanujiarso, Ismonah, Supriyadi (2014) Rancangan penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan desain penelitian pre-test and post-test with control. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji Friedman dan dilanjutkan dengan analisis post hoc menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian konseling diet cairan terbukti efektif terhadap pengontrolan IDWG dengan p value 0,000. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar perawat menerapkan konseling diet cairan pada setiap pasien hemodialisis supaya mencegah peningkatan IDWG yang berlebihan
3. Dwi Retno Sulistyarningsih (2016) Metode penelitian adalah merupakan penelitian eksperimen, menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest, jumlah sampel 10 orang. Analisis statistik menggunakan t test. Hasil penelitian menunjukkan nilai p adalah 0,008 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa training efikasi diri efektif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap intake cairan pada pasien penyakit ginjal kronik.
4. Irma Mustikasari, Erika Dewi Noorratri (2017) Penelitian : deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 44 orang dengan purposive sampling. Pengambilan data pasien menggunakan kuesioner. Hasil : Analisis dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara usia, jenis kelamin,

pendidikan, dan lama hemodialisa dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) dengan nilai p value $> 0,05$.

5. Siti Oktaviani, Diana Tri Lestari, Rahayu Astuti (2017) Rancangan penelitian ini menggunakan quasy eksperiment dengan desain penelitian two group with control pre-test and post-test design. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden dengan mengukur IDWG sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik menggunakan uji t-independen. Rata-rata IDWG pada kelompok intervensi (perlakuan) di dapatkan rata-rata IDWG ($4,82 \pm 0,91$) kg, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata IDWG ($6,51 \pm 1,83$). Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara IDWG pada kelompok intervensi (perlakuan) dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi self care management berpengaruh terhadap IDWG dengan p value 0,00.